

Tinjauan Mata Kuliah

Mata kuliah ini membahas perspektif dan praxis geografi pariwisata nasional. Fokus utama dari Buku Materi Pokok (BMP) ini adalah pemahaman geografi terhadap karakteristik, pola, dinamika dan proses kepariwisataan di Indonesia. Mata kuliah ini dimulai dengan pengantar untuk memahami perspektif geografi, fenomena pariwisata dan geografi pariwisata. Berikutnya dijelaskan tentang sistem kepariwisataan, pariwisata berkelanjutan, pariwisata di negara kepulauan, pariwisata bahari, pariwisata pegunungan, pariwisata perdesaan, pariwisata perkotaan, pariwisata kawasan cagar budaya. Kuliah ini diakhiri dengan refleksi kritis sebagai upaya mencermati perkembangan dan pencapaian serta dampak pariwisata.

Dengan mempelajari mata kuliah Geografi Pariwisata Nasional para mahasiswa dapat memahami fenomena pariwisata dalam konteks geografi Indonesia. Para mahasiswa dapat memahami dan menerapkan berbagai prinsip dan konsep geografi pariwisata, serta mampu mengkaji dan menganalisis berbagai bentuk pariwisata terkait dengan faktor-faktor pembentuknya, termasuk pendukung dan penghambat perkembangan pariwisata.

Secara rinci bahasan dalam buku materi pokok Geografi Pariwisata Nasional diuraikan sebagai berikut.

- Modul 1: Pengantar yang membahas pengertian dasar geografi, pariwisata dan geografi pariwisata. Menjelaskan pengertian ini merujuk dari sejumlah sumber yang berkembang dari waktu ke waktu dan dari beragam ahli yang menulis geografi pariwisata. Menguraikan berbagai dimensi dalam memahami geografi pariwisata dan berbagai faktor yang digunakan untuk memahami geografi pariwisata.
- Modul 2: Membahas sistem kepariwisataan yang dapat memberikan penjelasan mengenai destinasi pariwisata yang memiliki dimensi spasial, ekologis dan kompleks wilayah; juga mengenai bagaimana asal wisatawan yang menjadi suatu sistem kepariwisataan. Menjelaskan sistem kepariwisataan terkait dengan aspek-aspek yang dikaji geografi pariwisata, yaitu: karakteristik, dinamika, pola, trend, dan siklus. Menguraikan sistem kepariwisataan terkait dengan proses perkembangan destinasi pariwisata dalam mempromosikan dan memasarkan ke asal pasar wisatawan.
- Modul 3: Membahas pariwisata di negara kepulauan Indonesia yang terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan diantara dua samudera (Hindia dan Pasifik). Geografi Pariwisata Nasional merujuk pada keragaman obyek, daya tarik dan aktivitas pariwisata. Menjelaskan keunikan geostrategis destinasi pariwisata di negara kepulauan. Bagian berikutnya menguraikan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata dari periode ke periode pemerintahan.
- Modul 4: Membahas pariwisata bahari kepulauan Nusantara terkait dengan aktivitas dan area destinasi pariwisata bahari baik terkait dengan sungai, pantai, laut lepas. Modul ini membahas beberapa destinasi yang mengembangkan wisata

bahari seperti di Raja Ampat, Kepulauan Wakatobi, dan Kepulauan Komodo. Dilanjutkan dengan pembahasan wisata perairan sungai di Taman Nasional Sebangau.

- Modul 5: Membahas pariwisata pegunungan dan gunung api aktif yang banyak terdapat di berbagai pulau di Indonesia. Menjelaskan pariwisata perkebunan teh di Kawasan Puncak Jawa Barat, Kawasan Koridor Kopi di Jawa Tengah, Kawasan Kebun Apel, Batu Malang. Selanjutnya menguraikan berbagai aktivitas terkait dengan pendakian gunung dan aspek keselamatannya.
- Modul 6: Membahas pariwisata pedesaan yang sedang menjadi trend terkait dengan pariwisata berbasis masyarakat yang awalnya tumbuh di sekitar Yogyakarta, dan kini menjadi diaspora berkembang secara nasional. Menjelaskan berbagai inisiasi yang muncul berangkat dari bawah inisiatif masyarakat desa yang kemudian berkembang secara mandiri atau bermitra dengan institusi dan investasi luar. Menguraikan tata kelola kelembagaan dalam mengembangkan pariwisata perdesaan.
- Modul 7: Membahas pariwisata perkotaan yang tumbuh kembali di kota tua yang memiliki sejarah yang unik dan peran baru sebagai destinasi pariwisata seperti Kota Tua Jakarta dan Kota Yogyakarta yang memiliki kawasan bersejarah yang penting dan menjadi daya tarik wisata. Pariwisata perkotaan juga muncul dalam wajah modern dengan gaya hidup metropolitan, banyak kota besar yang menghadirkan mall dan supermarket tidak saja menjadi arena perdagangan tetapi juga menjadi arena rekreasi keluarga dan bahkan terpadu dengan akomodasi hotel berbintang serta tempat MICE. Kemudian dijelaskan daya tarik kota besar seperti Bandung dan Surabaya menjadi pusat wisata belanja.
- Modul 8: Membahas pariwisata di kawasan cagar budaya yang intinya merupakan kawasan konservasi budaya yang dimanfaatkan secara terbatas untuk kegiatan pariwisata. Menjelaskan daya tarik kawasan cagar budaya seperti Borobudur, Prambanan dan Sangiran yang merupakan world heritage yang diakui UNESCO. Mengemukakan pentingnya cara pengaturan pengunjung (visitor management) dengan mengembangkan kapasitas pemandu khusus cagar budaya (*Cultural World Heritage Guide*).
- Modul 9: Membahas refleksi kritis pariwisata berkelanjutan. Bagaimana pariwisata turut menggerakkan ekonomi terutama di kawasan kepulauan terpencil, melestarikan sumberdaya alam dan budaya, serta mewujudkan kesejahteraan rakyat. Menjelaskan daya dukung dan risiko bencana serta faktor-faktor kritis yang mempengaruhi pasang surut pariwisata dengan belajar dari pengalaman sejumlah destinasi pariwisata dan obyek wisata di Indonesia. Bagian akhir disampaikan perkembangan terakhir terkait dengan Pandemi Covid 19 dan upaya pencegahan dengan program protokol kesehatan CHSE (*Cleaness, Healthy, Safety, and Environment*).

Peta Kompetensi
SPAR4206/Geografi Pariwisata Nasional/3 sks

